

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 23 Okt 2026
di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

HAZRAT RASULULLAH SAW.: TELADAN DALAM HIDUP SEDERHANA

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Huzur atba. bersabda bahwa beliau atba. telah menyampaikan tentang kehidupan sederhana dari Hazrat Rasulullah saw. Salah satu wujud kesederhanaan beliau saw. adalah terkadang beliau saw. pergi sendiri ke pasar untuk membeli keperluannya. Hazrat Abu Hurairah r.a. meriwayatkan, “Suatu hari, saya pergi ke pasar bersama Hazrat Rasulullah saw. Beliau saw. duduk di samping seorang pedagang kain dan membeli sehelai kain seharga empat dirham.”

Hazrat Aisyah r.a. meriwayatkan bahwa pada suatu hari Id, Hazrat Abu Bakar r.a. datang mengunjunginya ketika dua orang gadis muda dari kalangan Ansar sedang bernyanyi di dekatnya. Mereka menyanyikan kisah-kisah kaum Ansar tentang Perang Bu'ats (بُعَاث), dan kedua gadis tersebut bukanlah penyanyi profesional. Ketika mendengar nyanyian mereka itu, Hazrat Abu Bakar r.a. berkata dengan nada keberatan, “(Mengapa) alat-alat musik setan ada di rumah seorang rasul Allah!” Hazrat Rasulullah saw. bersabda, “Wahai Abu Bakar! Setiap kaum memiliki hari raya, dan ini adalah hari raya kita. Biarkan mereka bernyanyi.”

Huzur atba. menjelaskan bahwa itu merupakan pertemuan yang sederhana dan tidak formal. Karena tidak ada sesuatu pun yang bertentangan dengan keesaan Allah Ta'ala dalam nyanyian tersebut, Hazrat Rasulullah saw. mengizinkan mereka untuk bernyanyi.

Setiap kali Hazrat Rasulullah saw. berpapasan dengan anak-anak, beliau saw. mengucapkan salam kepada mereka, mengusap kepala mereka dengan penuh kasih sayang, dan mendoakan mereka. Jika seseorang duduk bersama beliau saw. atau menyampaikan suatu

keperluan, beliau akan tetap bersamanya dengan sabar hingga orang tersebut bangkit dan pergi atas kemauannya sendiri. Kesederhanaan dan kesabaran beliau saw. membuat para pengunjung merasa nyaman dan memungkinkan mereka untuk menyampaikan maksud mereka dengan leluasa. Huzur atba. bersabda bahwa para pengurus juga hendaknya menerapkan sikap seperti ini.

Dalam perjalanan hijrah ke Madinah, Hazrat Rasulullah saw. duduk di bawah sebuah pohon yang terletak di luar kota Quba. Karena sebagian besar penduduk Madinah belum pernah melihat beliau saw., mereka mengira Hazrat Abu Bakar r.a. adalah Hazrat Rasulullah saw. Mereka pun duduk menghadap beliau dengan penuh penghormatan. Ketika menyadari hal tersebut, Hazrat Abu Bakar r.a. segera mengangkat kain selendangnya, lalu berdiri di antara Hazrat Rasulullah saw. dan sinar matahari seraya berkata, “Wahai Rasulullah! Sinar matahari menerpa diri Anda. Izinkan saya menaungi Anda.”

Hazrat Abdullah bin Mas‘ud r.a. meriwayatkan bahwa pada hari Perang Badar, telah ditetapkan bahwa tiga orang berbagi satu ekor unta dan bergantian menungganginya. Dua orang yang berbagi unta dengan Hazrat Rasulullah saw. berkata, “Wahai Rasulullah! Silakan Anda menunggangi unta ini, sementara kami akan berjalan kaki.” Beliau saw. menjawab, “Kalian berdua tidak lebih kuat daripada saya, dan saya pun tidak kurang membutuhkan ganjaran dari Allah dibandingkan kalian berdua.” Oleh karena itu, mereka tetap bergantian menunggangi unta sesuai dengan kesepakatan semula.

Hazrat Amr bin Harits r.a. meriwayatkan bahwa Hazrat Rasulullah saw. tidak meninggalkan dinar maupun dirham, tidak pula budak laki-laki ataupun perempuan. Beliau saw. hanya meninggalkan seekor keledai putih, senjata-senjata beliau, dan sebidang tanah yang telah beliau saw. wakafkan bagi para musafir.

Hazrat Muslih Mau‘ud r.a. bersabda bahwa terkadang Hazrat Rasulullah saw. menyantap makanan yang lezat, sementara pada kesempatan lain beliau saw. mengalami kelaparan yang berkepanjangan, bahkan sampai harus mengikat perut beliau saw. sendiri. Namun, dalam keadaan apa pun, kehidupan beliau saw. senantiasa diwarnai oleh rasa syukur dan kesederhanaan.

Hazrat Rasulullah saw. adalah sosok yang penuh dengan kasih sayang, lemah lembut, dan lapang dada. Beliau saw. menyambut orang lain dengan ramah, dan senantiasa tersenyum, meskipun beliau saw. tidak pernah tertawa terbahak-bahak. Hati beliau saw. senantiasa dipenuhi oleh rasa takut kepada Allah Ta’ala, tetapi sikap beliau saw. sama sekali tidak keras. Beliau saw. bersikap rendah hati tanpa sedikit pun menunjukkan kelemahan, dermawan, berhati lembut, dan penuh belas kasih. Beliau saw. memperlakukan setiap Muslim dengan penuh kebaikan. Beliau saw. tidak pernah makan secara berlebihan dan tidak pernah mengambil sesuatu karena keserakahan. Sebaliknya, beliau saw. senantiasa bersabar, bersyukur, dan merasa cukup dengan apa yang sedikit.

Hazrat Aisyah r.a. meriwayatkan bahwa Hazrat Rasulullah saw. menerima hadiah dan juga memberikan hadiah sebagai balasannya. Beliau saw. menerima pemberian sekecil apa pun

dan membalasnya dengan memberikan hadiah juga kepadanya. Beliau saw. tidak pernah mencela makanan. Jika menyukainya, beliau saw. memakannya; jika tidak, beliau saw. meninggalkannya.

Beliau saw. mengenakan pakaian dari wol kasar dan memperbaiki sendiri alas kaki beliau. Makanan beliau saw. sering kali sedemikian rupa sederhananya, seperti roti jelai (*roti yang terbuat dari biji-bijian yang mirip dengan gandum, pent*) yang tebal dan sulit ditelan tanpa air. Pakaian beliau saw. pun sederhana. Pada suatu kesempatan, Hazrat Rasulullah saw. menggadaikan baju zirah beliau saw. sebagai jaminan untuk mendapatkan jelai. Pada kesempatan lain, beliau saw. meletakkan sebutir kurma di atas sepotong roti, lalu bersabda, “Inilah lauknya,” dan memakan keduanya bersama-sama. Suatu ketika, saat makanan panas dihidangkan kepada beliau, beliau saw. menyantapnya dan bersabda, “Segala puji bagi Allah. Sudah begitu lama sejak terakhir kali saya menyantap makanan panas.” Hazrat Aisyah r.a. meriwayatkan bahwa pada saat Hazrat Rasulullah saw. wafat, makanan yang tersedia bagi mereka hanyalah kurma dan air. Itulah makanan yang mereka makan hingga merasa kenyang.

Hazrat Masih Mau‘ud a.s. menjelaskan bahwa ketika orang-orang yang baik dan suci makan hingga kenyang, keadaan mereka tidak dapat disamakan dengan orang-orang yang dimaksudkan dalam firman Allah Ta‘ala, bahwa mereka makan sebagaimana hewan makan dan bahwa nerakalah tempat tinggal mereka. Jika Hazrat Rasulullah saw. sesekali makan hingga kenyang, hal itu sama sekali berbeda dengan perilaku berlebihan orang-orang yang tujuan utamanya hanyalah memuaskan hawa nafsu dan kenikmatan jasmani. Orang-orang suci merasa cukup ketika rasa lapar telah hilang dan mereka telah memperoleh kekuatan yang cukup untuk menunaikan tugas-tugas mereka. Seorang mukmin makan secukupnya agar dapat menegakkan tubuhnya dan melaksanakan kewajibannya. Oleh karena itu, kenyangnya Hazrat Rasulullah saw. tidak dapat disamakan dengan kenyangnya orang-orang pada umumnya.

Banyak orang yang gagal memahami kedudukan luhur Hazrat Rasulullah saw. karena mengabaikan konteks ketika ungkapan-ungkapan tertentu disampaikan. Ketika beliau saw. bersabda bahwa beliau saw. telah makan hingga kenyang, tentu yang beliau saw. maksud bukanlah sebagaimana orang-orang yang menjadikan makan sebagai tujuan hidup mereka. Perkataan dan tindakan orang-orang yang suci harus dipahami sesuai dengan kedudukan rohani mereka yang luhur, bukan diukur berdasarkan perilaku orang lain. Meskipun secara lahiriah mereka berada di dunia ini, sesungguhnya mereka berasal dari alam yang melampaui dunia ini.

Hazrat Aisyah r.a. berkata, “Setiap kali saya makan hingga kenyang dua kali dalam sehari, saya mulai menangis.” Ketika ditanya alasannya, beliau r.a. menjawab, “Saya teringat keadaan ketika Hazrat Rasulullah saw. meninggalkan dunia ini. Demi Allah, beliau saw. tidak pernah makan roti dan daging hingga kenyang dua kali dalam sehari.”

Hazrat Abdullah bin Ubaid r.a. meriwayatkan bahwa pada suatu kesempatan, makanan dihidangkan kepada Hazrat Rasulullah saw. Hazrat Aisyah r.a. berkata, “Wahai Nabi Allah! Silakan makan sambil bersandar karena itu akan lebih nyaman bagi Anda.” Hazrat Rasulullah saw. menundukkan dahi beliau ke arah tanah hingga hampir menyentuhnya, lalu bersabda,

“Saya akan makan sebagaimana seorang hamba biasa makan dan duduk sebagaimana seorang hamba biasa duduk, karena saya hanyalah seorang hamba.”

Hazrat Masih Mau‘ud a.s. bersabda, “Pelajarilah kehidupan suci Hazrat Rasulullah saw. agar kalian dapat memahami betapa luhur akhlak beliau saw.. Meskipun beliau saw. memiliki kewibawaan dan kemuliaan yang begitu besar, jika seorang perempuan tua yang lemah sekalipun meminta beliau saw. untuk tetap berdiri, beliau saw. akan terus berdiri hingga perempuan itu mengizinkannya untuk pergi.”

Di akhir khotbah, Huzur atba. bersabda bahwa kedudukan Hazrat Rasulullah saw. sangatlah luhur dan setiap tindakan beliau saw. merupakan teladan bagi kita.¹

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّجِيْدٌ

---000---

Refleksi Khotbah

Hazrat Rasulullah saw. memberikan teladan bahwa kemuliaan seseorang tidak diukur dari kekayaan atau kedudukannya, melainkan dari ketakwaan, kesederhanaan, dan akhlaknya. Meskipun memiliki kedudukan yang sangat luhur, beliau senantiasa rendah hati, bersyukur, bersabar, dan memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang.

Dari kehidupan beliau, kita belajar untuk tidak berlebihan dalam memenuhi keinginan, merasa cukup atas nikmat Allah Taala, serta mengutamakan kewajiban daripada kenyamanan pribadi. Semakin besar tanggung jawab seseorang, semakin besar pula kesediaannya untuk melayani dan memperhatikan orang lain.

Semoga Allah Ta’ala memberi kita taufik untuk meneladani akhlak Hazrat Rasulullah saw., menjadi pribadi yang sederhana dan rendah hati, serta senantiasa bersyukur dan bermanfaat bagi sesama. Aamiin.

¹ Ringkasan Khotbah ini disusun oleh Yang Terhormat Wakilul A’la Sahib, Rabwah dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Irfan HR. Sumber: <https://www.alislam.org/friday-sermon>

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ